

PENGGUNAAN QRIS GUNA MEMPERMUDAH PEMBAYARAN PADA PASAR TRADISIONAL DI BALIKPAPAN

Tania Amelia Putri, Khairil Anwar, Poppy Alvianolita Sanistasya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
taniaameliap47@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to assess how QRIS use affects transaction efficiency in Balikpapan City's traditional market. This study investigates how QRIS enhances the effectiveness of retribution payments and transactions at market kiosks using a descriptive qualitative methodology. The study's findings demonstrate that using QRIS improves transaction security, streamlines the payment process, and gives customers a more convenient shopping experience. This study highlights how crucial it is for traders to receive technical education in order to optimize the advantages of this digital payment system.

Keywords: Traditional Market, QRIS, Consumers, Time Efficiency, Retribution.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana penggunaan QRIS mempengaruhi efisiensi transaksi di pasar tradisional Kota Balikpapan. Penelitian ini menyelidiki bagaimana QRIS meningkatkan efektivitas pembayaran retribusi dan transaksi di kios pasar dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS meningkatkan keamanan transaksi, mengefisienkan proses pembayaran, dan memberikan pengalaman berbelanja yang lebih nyaman. Penelitian ini menyoroti betapa pentingnya bagi pedagang untuk menerima Pendidikan teknis guna mengoptimalkan keuntungan dari sistem pembayaran digital ini.

Keywords: Pasar Tradisional, QRIS, Konsumen, Efisiensi Waktu, Retribusi.

PENDAHULUAN

Di era digital yang berkembang pesat, teknologi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas layanan public, bahkan di pasar konvensional. Untuk memudahkan pembayaran retribusi pasar, Pemerintah Kota Balikpapan Tengah berupaya menerapkan sistem pembayaran elektronik QRIS. Sebelum penerapan QRIS, proses pembayaran retribusi terkadang menemui kendala, seperti pencatatan yang keliru dan kemungkinan penggunaan mata uang palsu. Transaksi seharusnya lebih

transparan dan efisien dengan menggunakan QRIS. QRIS memungkinkan penggunaannya untuk bertransaksi dengan cepat dan aman melalui pembayaran yang tersedia di *smartphone*, sehingga menjadi pilihan ideal bagi masyarakat yang semakin melek teknologi. (Irawan & Tiani, 2023a)

Salah satu sumber utama pendapatan daerah untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah pajak dan retribusi daerah, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak dan retribusi

daerah (*UU Nomor 28 Tahun 2009*, n.d.). Oleh karena itu, pengelolaannya didasarkan pada nilai-nilai demokrasi, pemerataan dan keadilan, dan akuntabilitas dengan tetap memperhatikan potensi daerah. Pemerintah Kota Balikpapan melakukan pemungutan retribusi pasar tradisional dari para pedagang sebagai bagian dari layanan publik atas pemanfaatan fasilitas pasar dan dan penebitan izin penempatan. Dengan demikian, retribusi pasar meliputi retribusi kios, retribusi lapak, dan izin penempatan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan Strategi Nasional, pertumbuhan *E-Government* telah memungkinkan seluruh pemerintah daerah untuk menggunakan kemajuan teknologi informasi sebagai alat untuk menjalankan

pemerintahannya(PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA INSTRUKSI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2003 TENTANG, n.d.). Selain itu, model pendekatan baru untuk pelayanan Masyarakat dan Pembangunan daerah semakin diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.(Ketentuan & Pasal, n.d.)

Seperti Pemerintah kota Balikpapan yang sudah menerapkan *E-Government* Dimana pasar tradisional di Balikpapan sebagian sudah melakukan proses pembayaran retribusi secara elektronik melalui aplikasi QRIS. Untuk transaksi digital di Indonesia, Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menyediakan berbagai kode *Quick Response* (QR) yang disatukan dalam *Quick Response Code Indonesian Standard* atau QRIS. Bank Inonesia (BI) pertama kali meluncurkan QRIS pada tahun 2019, dan implementasi sistem ini secara nasional dimulai pada

tahun 2020 (Pinandito & Brilliansyach, 2024)

Melalui platform digital, masyarakat melakukan transaksi pembayaran retribusi kepada pemerintah atau lembaga terkait dengan menggunakan e-retribusi, yaitu sistem pengelolaan dan pembayaran retribusi secara elektronik. Tujuan dari sistem ini adalah untuk memperlancar pembayaran, meningkatkan produktivitas, mempersingkat waktu tunggu, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik.

Pasar tradisional di Balikpapan telah mengalami sejumlah kendala serius, seperti kemungkinan kehilangan uang, penjual yang menggunakan uang palsu untuk membayar retribusi pasar, dan petugas retribusi kesulitan melacak transaksi yang telah terjadi. Masalah-masalah ini seharusnya dapat diatasi dalam situasi ini dengan penggunaan QRIS, para pedagang dapat menggunakan QRIS untuk melakukan pembayaran retribusi, sehingga dapat mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan keamanan dan kenyamanan antar petugas retribusi dan pedagang.

QRIS menawarkan sistem pembayaran yang lebih efektif membebaskan pedagang dari masalah pembayaran retribusi sehingga mereka dapat berkonsentrasi untuk mengelola petak yang mereka sewa. Semua transaksi yang dilakukan melalui QRIS akan tercatat secara otomatis, sehingga memberikan informasi yang akurat untuk petugas retribusi pasar. Dengan menggunakan data ini, petugas retribusi dapat memantau pedagang yang menyewa petak apakah melakukan sudah pembayaran atau belum.

Penerapan penggunaan QRIS juga sangat bermanfaat dari sudut pandang pengelolaan keuangan daerah.

Dinas Perdagangan dapat melacak pendapatan retribusi pasar dengan lebih baik dengan metode pencatatan yang lebih akuntabel dan terbuka. Selain membantu pengelolaan anggaran, hal ini meningkatkan kepercayaan publik terhadap kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan publik. (Astri & Negara, n.d.)

Selain itu QRIS juga bermanfaat kepada para pedagang, dimana setelah munculnya penggunaan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran terbaru, banyak pedagang yang juga mulai menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi pada kios mereka. Mereka merasakan dampak yang cukup kuat setelah diberlakukannya QRIS kios mereka menjadi ramai dikarenakan para konsumen banyak yang memilih untuk *cashless*. Dan juga banyak pedagang yang sudah melakukan penjualan melalui *online* jadi para pembeli yang tidak ingin pergi ke pasar dapat berbelanja dari rumah saja dan dapat dikirimkan melalui metode *sameday* dan melalui pembayaran QRIS ataupun transfer.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian secara kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini melakukan studi literatur untuk mendapatkan informasi bagaimana QRIS berperan sebagai alat pembayaran retribusi secara elektronik dan bagaimana cara pedagang menyikapi dengan adanya QRIS sebagai alat pembayaran retribusi elektronik yang sah. Dan juga bagaimana petugas pemungut retribusi pasar menyikapi adanya QRIS ini yang mempermudah mereka untuk melakukan pencatatan pembayaran dikarenakan semua pembayaran yang dilakukan melalui QRIS akan tercatat secara rapi. (Irawan & Tiani, 2023b). Dan peneliti juga

melakukan pengamatan terhadap perilaku konsumen pasar yang lebih memilih untuk membayar belanjaan mereka menggunakan QRIS, karena dinilai penggunaan QRIS ini sangat berguna untuk mereka yang memilih untuk *cashless*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar konvensional atau yang lebih sering di dengar sebagai pasar tradisional dianggap sebagai lokasi tempat orang-orang terkadang memvili dan menjual barang dalam situasi yang tidak nyaman. Selain memiliki ciri-ciri yang sulit diubah, seperti tata letak, tampilan, dan pentaan ruang yang tidak memadai dibandingkan dengan pasar kontemporer atau modern, kondisi ini termasuk berlumpur, kotor, dan berbau. Lebih jauh lagi alokasi waktu pasar tradisional yang terbatas, kurangnya teknologi, kurangnya promosi penjualan, kurangnya keamanan, kurangnya tempat parkir, dan limbah padat semuanya dapat dilihat sebagai kekurangan jika dibandingkan dengan pasar kontemporer. Kekurangan ini dapat berdampak buruk pada reputasi pasar tradisional (Yuvita et al., 2023).

Maka dari itu, Pemerintah Kota Balikpapan dibantu dengan Dinas Perdagangan melakukan renovasi besar-besaran pada beberapa pasar tradisional di Balikpapan. Mereka melakukan inovasi ini dengan tujuan agar pasar tradisional ini menjadi lebih bagus dan tidak berlumpur lagi, sehingga dapat menarik kembali perhatian masyarakat untuk berkunjung ke pasar tradisional. Jika pasar tradisional terlihat bersih dan bagus, maka masyarakat menjadi nyaman untuk berbelanja disana.

Pemerintah Kota Balikpapan berinovasi dengan memperkenalkan sistem pembayaran baru yang lebih bermanfaat, yaitu sistem retribusi pasar elektronik menggunakan QRIS sebagai

Upaya untuk mendongkrak pendapatan daerah (Doloksaribu & Firdaus, n.d.). Bocornya pembayaran retribusi oleh pedagang yang sebelumnya dilakukan secara manual tersebut menjadi pemicu dilakukannya pembayaran retribusi secara elektronik menggunakan QRIS ini. Selain itu, pemilik kios juga kerap kali kurang disiplin dalam memenuhi kewajiban pengembalian retribusi.



Gambar 1. Pembeli membayar menggunakan QRIS

(sumber:www.kaltimpost.jawapos.com)

Pada Kota Balikpapan sendiri, pemerintah sudah mulai menerapkan penggunaan QRIS untuk melakukan pembayaran retribusi pasar pada beberapa pasar tradisional di Balikpapan. Para pedagang yang awalnya hanya melakukan pembayaran retribusi dengan cara konvensional sekarang mulai menggunakan QRIS bayar yang telah disediakan oleh petugas retribusi Dinas Perdagangan Balikpapan. Dimana setelah melakukan pembayaran menggunakan QRIS banyak dari pedagang yang juga mulai menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi di kios milik mereka.

Para pedagang yang telah melakukan aktivasi QRIS di kiosnya dapat mencetak kode QR tersebut dalam bentuk stiker kemudian di tempel di kios mereka, atau dapat menggunakan standing acrylic yang dapat di taruh di meja kasir para pedagang (Nandiroh et al., 2023). Sehingga para pembeli dapat

langsung melakukan scan barcode saat ingin membayar, dan pedagang hanya memantau proses pembayaran yang masuk melalui telepon genggam mereka atau komputer yang telah tersambung ke dalam aplikasi QRIS yang dimiliki pedagang.

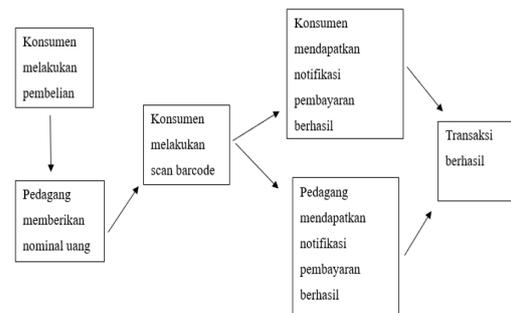


Diagram 1. Alur pembayaran menggunakan QRIS

Terutama para pedagang yang menjual berbagai macam pakaian dan aksesoris, mereka mulai membuat metode pembayaran baru bisa melalui transfer bank dan menggunakan QRIS. Para pedagang menjadi sangat terbantu dengan adanya QRIS ini dikarenakan selain proses pembayaran yang mudah, hal ini juga dapat menghindari terjadinya pembayaran menggunakan uang palsu oleh pembeli. Dan juga sangat memudahkan pelanggan yang sudah mengurangi kontak langsung dengan melakukan pembayaran menggunakan QRIS, atau bahkan wisatawan yang sedang melakukan kunjungan ke pasar-pasar tradisional di Balikpapan yang tidak membawa uang cash, mereka bisa menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi di pasar yang mereka kunjungi.

Ini bisa dianggap oleh pemerintah Kota Balikpapan untuk menaikkan pendapatan daerah, kunjungan pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan dari berbagai daerah atau mancanegara yang sedang pergi melancong ke Kota Balikpapan, dan diharapkan mereka kembali ke tempat

asal mereka dengan membawa cerita baik. Bahwa di Kota Balikpapan digitalisasi yang dilakukan telah hamper merata di seluruh wilayah hingga ke pasar-pasar yang ada di Balikpapan.

Hal ini juga memudahkan para petugas retribusi dari Dinas Perdagangan Balikpapan, dimana yang biasanya mereka melakukan pencatatan pembayaran retribusi dari pedagang secara manual yang dilakukan di buku besar kemudian melakukan input data ke dalam excel lalu di serahkan kepada Dinas Perdagangan, sekarang jauh lebih mudah. Mereka hanya memeriksa nama dari pedagang yang telah membayar retribusi tersebut kemudian akan langsung muncul data dari proses transaksi yang telah dilakukan, dan langsung bisa melakukan input data ke excel secara lebih singkat.

Para pedagang juga tidak perlu khawatir, mereka dapat melakukan pembayaran hanya dari kios mereka dengan melakukan scan barcode pembayaran retribusi yang sudah tersedia. Kemudian melakukan konfirmasi kepada petugas retribusi melalui WhatsApp atau menelepon petugas retribusi dan mengatakan bahwa mereka telah melakukan pembayaran tersebut. Maka petugas akan melakukan pengecekan pada data transaksi yang masuk, dan akan melakukan konfirmasi ke pedagang bahwa transaksi pembayaran retribusi yang dilakukan telah berhasil atau transaksi yang dilakukan gagal. Sehingga pedagang dapat mengetahui dan melakukan pengecekan kembali agar tidak terjadi kesalah pahaman antara petugas dan pedagang.

E-retribusi dianggap sebagai Solusi atas meningkatnya volume pembayaran digital. Saat ini, terdapat banyak penyedia layanan pembayaran digital. E-retribusi juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi

operasi pembayaran retribusi. Keberadaan pembayaran retribusi digital sangat penting karena dapat menjadi metode pembayaran yang emayuhi peraturan Kesehatan untuk mengurangi kebutuhan uang tunai atau interaksi langsung. Tanpa harus meninggalkan tempat jualan, produktivitas dapat ditingkatkan melalui penggunaan digitalisasi. Selain itu, setiap traksaksi didokumentasikan secara akurat dan disimpan dalam arsip. Efektivitas surat retibusi, efisiensi waktu, dan menumbuhkan kepercayaan pedagang kepada pemerintah merupakan beberapa tujuan dari program pembayaran elektronik ini (Wahyu Fitri Nucifera1, 2022).

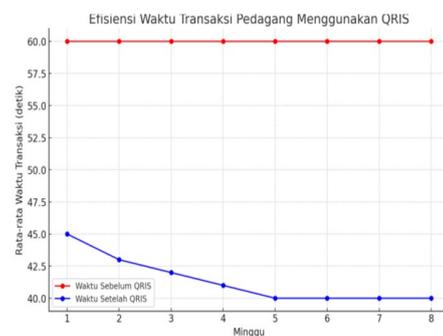


Diagram 2. Efisiensi Waktu Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil studi, Sebagian besar pelaku usaha melaporkan bahwa proses pembayaran mereka menjadi lebih efisien setelah menerapkan QRIS, terutama dalam hal waktu dan keamanan transaksi. Pencatatan transaksi menjadi lebih akurat, dan pedagang tidak lagi khawatir dengan kemungkinan adanya mata uang palsu. Hasil ini sejalan dengan studi Irawan & Tiani (2023) yang juga menunjukkan bahwa QRIS meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di pasar konvensional. Pelatihan dan sosialisasi yang lebih menyeluruh diperlukan untuk mengatasi sejumlah tantangan yang masih ada, seperti tantangan penyesuaian teknologi

bagi pedagang senior.

SIMPULAN

Efisiensi dan keamanan transaksi telah terdampak secara signifikan oleh diperkenalkannya QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai opsi pembayaran di pasar tradisional di Kota Balikpapan. Di era digitalisasi yang semakin meningkat, QRIS berfungsi sebagai Solusi kreatif yang memudahkan pencatatan dan pelaporan transaksi oleh petugas retribusi serta pemrosesan pembayaran pedagang.

Pedagang tidak perlu lagi bergantung pada metode pembayaran tunai yang berisiko termasuk kehilangan uang atau menggunakan uang palsu berkat QRIS. Dengan sistem pembayaran digital QRIS, pengecer dapat berkonsentrasi pada pengelolaan kios mereka daripada mengkhawatirkan masalah keuangan yang dapat mengganggu operasi bisnis. Selain itu, karena pelanggan lebih menyukai metode pembayaran non-tunai yang lebih nyaman, banyak pedagang telah melihat peningkatan basis pelanggan mereka sejak menerapkan QRIS.

QRIS memfasilitasi transaksi dari sudut pandang pembeli. Cukup dengan memindai kode QR, pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan cepat, mengurangi waktu tunggu, dan meningkatkan pengalaman berbelanja di pasar tradisional. Hal ini penting, terutama di saat orang-orang semakin menghargai efisiensi waktu dalam segala aspek di kehidupan mereka, termasuk berbelanja.

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah juga ditingkatkan dengan penggunaan QRIS. Petugas retribusi dapat lebih mudah memantau dan memperoleh keuntungan dari retribusi pasar karena semua transaksi yang dilakukan melalui

QRIS dapat terdokumentasi secara otomatis. Pemerintah daerah dapat lebih cepat menaikkan potensi pendapatan dan meningkatkan perencanaan anggaran mereka dengan sistem pencatatan yang lebih terstruktur.

Meskipun banyak keuntungan, penerapan QRIS di pasar tradisional masih menemui sejumlah kendala, antara lain kurangnya pengetahuan pedagang tentang cara menggunakan teknologi dan ketersediaan perangkat yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pemerintah daerah disarankan untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi yang lebih menyeluruh kepada pedagang tentang cara menggunakan QRIS dan teknologi digital lainnya.

Dengan mempertimbangkan berbagai hal, penerapan QRIS di pasar tradisional Balikpapan merupakan Langkah positif menuju modernisasi dan digitalisasi industri perdagangan. Selain meningkatkan keamanan dan efisiensi transaksi, strateg ini juga membantu meningkatkan pendapatan daerah dan pengalaman berbelanja Masyarakat. QRIS dapat diadopsi lebih luas di berbagai daerah dengan pendampingan yang tepat dan pelatihan yang memadai, sehingga menghasilkan sistem perdagangan yang lebih efektif dan transparan di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, E. Y., & Negara, A. (n.d.). *Implementasi Kebijakan E-Retribusi Pasar Depok dan Pasar Gading Kota Surakarta*.
- Doloksaribu, T. A., & Firdaus, R. (n.d.). *NIAT PEDAGANG PASA DALAM MENGGUNAKAN SISTEM E-RETRIBUSI PASAR*.
- Irawan, B., & Tiani, L. (2023a). E-Retribusi Pasar di Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau Kalimantan

- Timur. *JURNAL ILMIAH ILMU ADMINISTRASI*, 13(1), 25–32.
<https://doi.org/10.33592/jiia.v13i1.3293>
- Ketentuan, B. I., & Pasal, U. (n.d.). *(Perpres) Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik*.
- Nandiroh, U., Bastomi, M., Nutkhofifah, R. A., & Abdillah, M. Z. (2023). Optimalisasi penggunaan dompet digital sebagai solusi efisiensi transaksi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 11–19.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20405>
- Pinandito, A., & Brilliansyach, R. F. (2024). Efisiensi Penggunaan QRIS Dengan Merchant Presented Mode Dalam Transaksi Pembayaran Non-Tunai. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 11(4), 805–816.
<https://doi.org/10.25126/jtiik.1148570>
- PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA INSTRUKSI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2003 TENTANG*. (n.d.).
UU Nomor 28 Tahun 2009. (n.d.).
- Wahyu Fitri Nucifera1, M. N. M. (2022). *PERAN TEKNOLOGI E-RETRIBUSI QRIS SEBAGAI MODERASI ATAS PENGARUH KOMPENSASI DAN KEMAMPUAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DISPERINDAG KOTA PASURUAN*.
- Yuvita, Ibadurrahman, & Abduk Hafd. (2023). *Efektivitas Penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Pasar*
- Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar*.